

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MUSHOLLA
(REMUS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 8 PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MUSHOLLA
(REMUS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 8 PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MUSHOLLA
(REMUS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 8 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Riska Tomme
Judu Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja
Musholla (Remus) Terhadap Hasil Belajar Peserta
Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMAN 8 Pinrang

NIM : 15.1100.121

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.250/In.39/FT/04/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....)

NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MUSHOLLA (REMUS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

RISKA TOMME
NIM: 15.1100.121

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 15 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....)
NIP : 19620308 199203 1 001
Pembimbing Pendamping : Bahtiar, M.A. (.....)
NIP : 19720505 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
Rektor,
Dr. Abdur Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19620427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja
Musholla (Remus) Terhadap Hasil Belajar Peserta
Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMAN 8 Pinrang

Nama Mahasiswa : RiskaTomme

NIM : 15.1100.121

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.250/In.39/FT/04/2019

Tanggal Kelulusan : 15 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, M.Pd. (Ketua) (.....)

Drs. AmiruddinMustam, M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Dra. Hj. HasnaniSiri, M.Hum. (Anggota) (.....)

Wahyu Hidayat, Ph.D. (Anggota) (.....)

Mengetahui:



Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَبِعُوذِ اللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah swt, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tak lupa penulis ucapkan semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muahammad saw, para keluarga, para sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman serta semoga kelak kita mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat do'a, dukungan, dan motivasi yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda saya Ibu Hj. Siti Maryam dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dari bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd dan bapak Bahtiar, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
4. Bapak Usman, S.Ag., M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen pada program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Muhammad Aris S.Pd., M.Pd selaku kepala SMAN 8 Pinrang yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurhidayah S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 8 Pinrang yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Para staf akademik, staf rektorat, dan khususnya staf fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Teman-teman di HIMA PAI 2015, terima kasih atas kebersamaannya yang telah menemani hari-hari penulis selama kuliah.
10. Seluruh keluarga, sahabat, serta teman-temanyang telah memberikan dukungan, do'a, dan motivasi kepada penulis.
11. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas do'a, bantuan, perhatian, dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah swt memberkahi skripsi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Pinrang, 24 Desember 2019

Penulis,



Riska Tomme

NIM. 15.1100.121



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

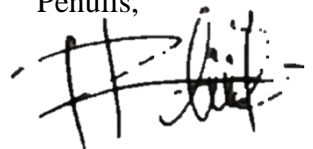
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Tomme
NIM : 15.1100.121
Tempat/Tgl. Lahir : Kaliang, 11 September 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Musholla (REMUS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 29 Desember 2019

Penulis,



Riska Tomme
NIM. 15.1100.121

ABSTRAK

Riska Tomme. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Musholla (REMUS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMAN 8 Pinrang)* (dibimbing oleh Bapak Amiruddin Mustam dan Bapak Bahtiar).

Organisasi Remaja Musholla (Remus) merupakan suatu wadah atau media yang di dalamnya mengajarkan kepada peserta didik dalam memperdalam ilmu tentang ajaran Islam yang biasanya tidak didapatkan secara rinci di dalam kelas, mencegah perbuatan yang munkar, dan menyeru kepada kebaikan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Remus juga berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana kondusif bagi kehidupan agamis di sekolah, sehingga tercetak insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Pinrang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional untuk mengetahui hubungan variabel peneliti menggunakan teknik product moment. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 64. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berisikan pernyataan positif dengan 4 pilihan jawaban dan nilai rapor peserta didik.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang sangat kuat yakni antara ekstrakurikuler Remus terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan $r_{xy} = 0,913$, berdasarkan tabel korelasi koefisien nilai 0,91-1,00 berada pada tingkat pengaruh yang sangat kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Remaja Musholla terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Pinrang memiliki pengaruh yang sangat kuat.

Kata kunci : ekstrakurikuler Remus, hasil belajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	10
1. Ekstrakurikuler.....	10
2. Pengertian Ekstrakurikuler	10
3. Remaja Musholla.....	12
4. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Remaja Musholla	13
5. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler Remaja Musholla	15
6. Hasil Belajar	16
7. Pengertian Hasil Belajar	16
8. Ciri-ciri Hasil Belajar	18
9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19

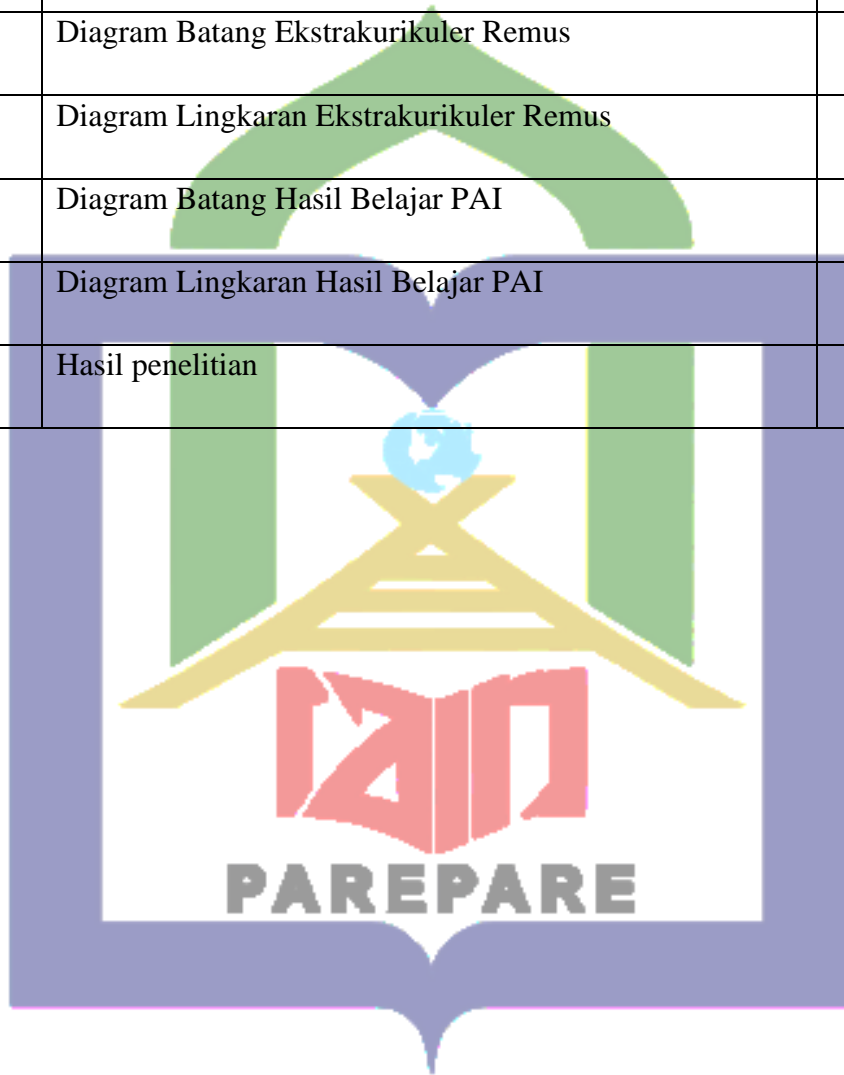
	10. Pendidikan Agama Islam	24
	11. Pengertian Pendidikan Agama Islam	24
	12. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
	13. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	27
	14. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	28
	15. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
	16. Landasan Pendidikan Agama Islam	30
	2.2 Tinjauan Penelitian Relevan.....	35
	2.3 Kerangka Pikir.....	36
	2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
	2.5 Definisi Operasional Variabel.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	42
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
	3.3 Populasi dan Sampel.....	44
	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
	3.5 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	60
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	67
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	72
	5.2 Saran.....	73
	DAFTAR PUSTAKA.....	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kisi – kisi Instrumen Variabel Penelitian	48
4.1	Distribusi Frekuensi Skor Ekstrakurikuler Remus	51
4.2	Statistik Deskriptif Ekstrakurikuler Remus	52
4.3	Pensyaratan Pengkategorian Skor	54
4.4	Klasifikasi Skor Kecenderungan Kelas Eksperimen	55
4.5	Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PAI	56
4.6	Statistik Deskriptif Ekstrakurikuler Remus	56
4.7	Persyaratan pengkategorian Skor	59
4.8	Klasifikasi Skor Kecendrungan Kelas Eksperimen	59
4.9	Hasil Analisis Item Ekstrakurikuler Remaja Mushallah	60
4.10	Reliabilitas Variabel X	62
4.11	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	64
4.12	Test of Homogeneity of Variances	65
4.13	Anova Table	66
4.14	Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y	67
4.13	Koefisien Korelasi	68

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	37
4.1	Diagram Batang Ekstrakurikuler Remus	53
4.2	Diagram Lingkaran Ekstrakurikuler Remus	53
4.3	Diagram Batang Hasil Belajar PAI	57
4.4	Diagram Lingkaran Hasil Belajar PAI	58
4.5	Hasil penelitian	69



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Profil Organisasi Remus SMAN 8 Pinrang	1
2	Profil SMAN 8 Pinrang	4
3	Nilai Hasil Belajar PAI Anggota Remus	6
4	Angket dan Istrumen Penelitian	8
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	12
6	Surat Izin Penelitian	13
7	Surat Selesai Meneliti	14
8	Dokumentasi	15
9	Biografi Penulis	18



BAB I

PENDAHULUAN

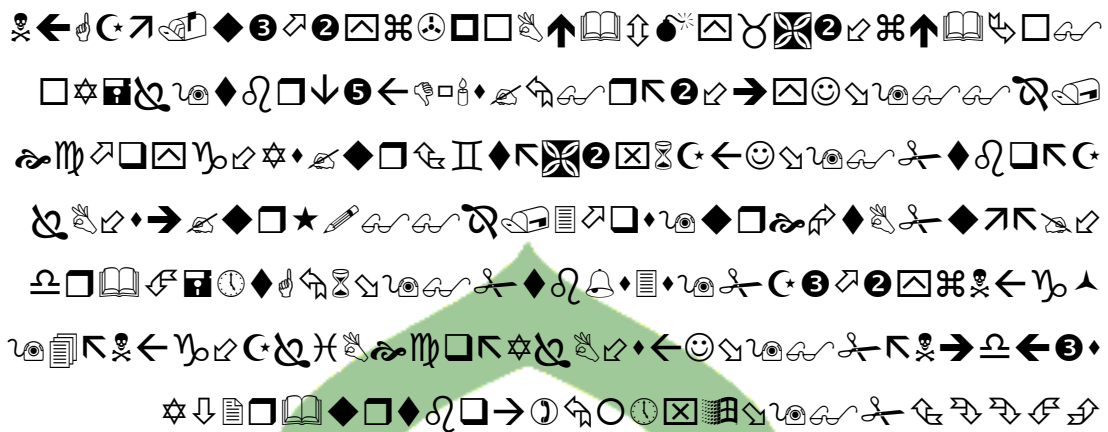
1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam membudayakan manusia. Melalui pendidikan, kepribadian peserta didik dibentuk dan diarahkan sehingga dapat membentuk derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Organisasi Remaja Mushallah (Remus) merupakan suatu wadah atau media yang di dalamnya mengajarkan kepada peserta didik dalam memperdalam ilmu tentang ajaran Islam, mencegah perbuatan yang munkar, dan menyeru kepada kebaikan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dibentuknya organisasi Remaja Mushallah (Remus) di SMAN 8 Pinrang yang khusus bergerak di bidang keagamaan dengan harapan dapat berfungsi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana kondusif bagi kehidupan agamis di sekolah, sehingga tercetak insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Kegiatan Remaja Mushallah (Remus) itu pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu agama peserta didik tentang pemahaman ilmu-ilmu agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir peserta didik, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Kegiatan Remaja Mushallah (Remus) merupakan salah satu contoh pergerakan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran/3: 110.



Terjemahnya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹

Kegiatan Remaja Mushallah (Remus) merupakan salah satu alternatif yang harus dikembangkan, khususnya untuk Sekolah Menengah Atas. Melihat sangat sedikitnya alokasi waktu yang disediakan (3 jam seminggu) untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam yang begitu luas. Maka salah satu cara yang diperlukan adalah dengan memberikan tambahan pelajaran agama Islam diluar jam pelajaran melalui kegiatan Remaja Mushallah (Remus).

Pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat, dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitan sendiri.²

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Jamanatul 'Ali-ART,2011), h. 30

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Bumi Aksara: Jakarta, 2001), h.2.

Pembelajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (guru/pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan pelatihan pada prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan, di dalam buku *phylosophy of education*, Moor. T.W. berpendapat bahwa, *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*³

Terjemahannya yakni, pendidikan adalah perusahaan yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.

Pendidikan agama terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Kata “Pendidikan” secara etimologi berasal dari kata didik yang berarti “proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan”.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap

³ Moore. T.W *Phylosophy of Education (Internal Library of the Phylosophy of Education)*, (Boaton : Routledge and Kagen Paul, 1982), h. 66.

anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁵

Pernyataan di atas berarti bahwa tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Implikasi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional dinilai memiliki eksistensi yang sangat penting, karena pendidikan agama lebih berdaya guna berhasil dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas, unggul, lahiriah dan bathiniah, berkemampuan tinggi dalam kehidupan aqliah dan akidah serta berbobot dalam perilaku amaliah dan muamalah sehingga kelangsungan hidup dalam dinamika kehidupan sosial yang selalu berubah dan terus hidup.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib adalah bagaimana mengimplementasikannya dalam mengajarkan dan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan

⁴ Dzakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 59.

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Beragama*(Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h. 124.

akhlak mulia, dengan demikian pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia.

Rosdiah mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan Agama Islam di sekolah, baik dalam pemahaman materi pendidikan Agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik.
2. Bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama.
3. Bidang ibadah tidak diajarkan sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa, dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam.
4. Agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan.
5. Orientasi mempelajari AlQur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.⁶

Realitas yang ada, menunjukkan bahwa alokasi waktu yang di sediakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal, khususnya Sekolah Menengah Atas masih sangat minim, yaitu hanya tiga jam dalam seminggu setiap kelasnya.

Terbentuknya organisasi Remaja Mushallah (Remus) di SMAN 8 Pinrang di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam bidang Agama Islam. Kegiatan ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan

⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Derah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.150.

mengamalkan dalam kehidupan sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan peserta didik dapat memperoleh prestasi yang baik dari pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler Remaja Mushallah (Remus) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif, karena pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memedhami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti akan mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler Remaja Musholla (Remus) yang mendukung keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, paparan tersebut menjadi poin penting untuk dikaji mengenai “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Musholla (Remus) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan kegiatan Remaja Musholla (Remus) di SMAN 8 Pinrang?
2. Bagaimana capaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang?

⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung: Rosadakarya, 2004), h.130.

3. Adakah pengaruh antara kegiatan Remaja Musholla (Remus) terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keaktifan kegiatan Remaja Musholla (Remus) di SMAN 8 Pinrang.
2. Untuk mengetahui capaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan Remaja Musholla (Remus) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat Teoritis

Sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Remaja Musholla.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
- 2) Bagi peserta didik, sebagai informasi bagi peserta didik SMAN 8 Pinrang tentang pengaruh kegiatan Remaja Musholla (Remus) terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 3) Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik yang masih sangat minim dalam mengikuti kegiatan Remaja Mushallah.
- 4) Bagi sekolah, penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan berupa ide yang baik pada SMAN 8 Pinrang dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Ekstrakurikuler

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan beberapa poin. Antara lain: pengertian Ekstrakurikuler, pengertian remaja Mushallah, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler remaja Mushallah, dan ruang lingkup ekstrakurikuler remaja Mushallah.

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga kata yakni kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya aktivitas atau usaha, kata ekstra artinya tambahan diluar yang resmi, dan kata kurikuler dapat diartikan sebagai aktivitas tambahan diluar yang berkaitan dengan kulikuler artinya bersangkutan dengan kurikulum.¹ Sehingga kegiatan ekstrakulikuler dapat diartikan sebagai aktivitas tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dinamakan sebagai jabatan atau tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulus kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam sekolah yang terbatas, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis S bahwa, kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilakukan di Madrasah maupun

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 219 dan 617.

diluar Madrasah dengan maksud memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.²

Definisi lain menurut Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan dalam B. Suryosubroto tentang kegiatan ekstrakurikuler bahwa, kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.³

Definisi diatas dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar struktur program di sekolah yang di laksanakan diluar jam pelajaran atau diluar perencanaan kurikulum yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya diantara satu sekolah dan sekolah lainnya bisa saja berbeda-beda tergantung oleh sekolah dan kemampuan pendidik serta peserta didik. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan nilai-nilai dan sikap yang positif dan segala potensi-potensi atau kemampuan peserta didik agar mereka dapat meningkatkan kreativitas dirinya sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih, dalam hal pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah di sekolah, kesenian yang bernuansa Islam, MTQ, pelatihan dakwah, safari ramadhan, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Beberapa kegiatan

² Rais, R, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah (Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surabaya)* (Jakarta: Litbn dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), h.194.

³ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.270-271.

ekstrakurikuler yang ada di Sekolah pada umumnya, seperti : Pramuka, PMR, KIR, Olahraga, Seni, Paskibra, dan Remaja Mushallah yang berbasis keagamaan.

Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar mata pelajaran pada program yang tertulis di dalam kurikulum untuk membantu pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

2. Remaja Mushallah

Remaja Mushallah terdiri dari dua kata yaitu “remaja” dan “Mushallah”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) remaja diartikan sebagai mulai dewasa atau sudah sampai umur untuk kawin. Remaja berasal dari kata latin "*adolensence*" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, dan fisik.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mushallah adalah tempat atau rumah kecil menyerupai Masjid yang digunakan sebagai tempat beribadah umat muslim. Dikatakan remaja Mushallah (Remus) karena Mushallah merupakan pusat tempat peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah dalam melaksanakan kegiatannya.

Organisasi remaja Mushallah (Remus) adalah bagian dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1999), h.122

Dari pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Remaja Mushallah merupakan suatu wadah yang berisi kegiatan pendidikan yang ada diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang keagamaan.

1. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler Remaja Mushallah (Remus) merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang memiliki fungsi yaitu:

- 1) Pembinaan, yaitu membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi PAI.
- 2) Pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan bakat, minat, dan kreativitas.
- 3) Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial keagamaan peserta didik. Kompetensi sosial di kembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan.
- 4) Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan kehidupan budaya Islami di sekolah yang lebih menarik bagi peserta didik.
- 5) Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.

1. Tujuan ekstrakurikuler Remaja Mushallah (Remus) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan sarana pembinaan, pelatihan, dan pendalaman pendidikan agama Islam.
 - 2) Memperdalam dan memperluas pengetahuan serta wawasan keagamaan peserta didik agar dapat mengkomunikasikan ajaran agama yang mereka peroleh dalam bentuk akhlak mulia sehingga nilai-nilai ajaran Islam dapat mewarnai lingkungan Sekoah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Membentuk kepribadian muslim yang representatif dalam upaya dakwah Islam yang berkesinambungan, sehingga syair Islam terus berkembang secara damai dan lebih dinamis sesuai perkembangan zaman.
 - 4) Memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt agar mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak baik sesuai dengan nilai-nilai spritual agar dapat dijauhinya. Memberikan dan menambah wawasan keagamaan yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas agar dapat diharapkan kompetensi keagamaan peserta didik semakin meningkat.
2. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler
- Ruang lingkup ekstrakurikuler Remus diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut :
1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt dan pemahaman ajaran Islam
 2. Kesadaran berorganisasi
 3. Mengorganisasikan tugas sehari-hari
 4. Kemampuan keterampilan hidup yang dasar
 5. Keterampilan berbahasa santun
 6. Kesadaran berestetika
 7. Kesadaran menaati peraturan

8. Keterampilan sosial
9. Keterampilan pengelolaan agresivitas.

2.1.2 Hasil Belajar

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan beberapa poin. Antara lain: pengertian hasil belajar, ciri-ciri hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

1. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil belajar terdiri dari kata hasil dan belajar. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan kata belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi hasil belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 yang dinyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan peserta didik secara berkesinambungan.⁵

Menurut Sudiarjo, mengatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁶

Kemudian hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi berdasarkan pengalaman belajar serta kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar.

⁵Sukardi, Evaluasi Pendidikan, *Prinsip dan operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 12.

⁶Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 189.

Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk dalam perubahan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan.⁷

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam hal yang telah dicapai oleh peserta didik, misalnya ulangan harian, tugas-tugas dalam pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, teks akhir setiap semester, atau indeks prestasi (IP).⁸ Agar mendapat hasil belajar tersebut dilakukan proses penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar menengah.⁹

Pada hakikatnya penilaian hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang awalnya tidak bisa menjadi bisa atau tidak tahu menjadi tahu, dan penilaian hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ada pada diri peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar acuan dan penilaian.¹⁰

⁷Ary Yanuarti, dan A. Sobandi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching* (Jurnal Pendidik an Manajemen Perk antoran, Vol. 1, 2016), h. 13.

⁸Fadhilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) h. 95.

⁹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan an Kurikulum 2013) Suatu Pendek atan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35.

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 3.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Dengan hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam proses belajar yang telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

1. Ciri - Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri individu, yaitu seseorang yang telah mengalami proses belajar akan berubah tingkah lakunya, tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar.¹¹ Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari, yaitu individu melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilannya bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya, dan sebagainya. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), yaitu suatu perubahan yang telah terjadi dan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain.
- 2) Perubahan yang bersifat fungsional, yaitu perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu.
- 3) Perubahan yang bersifat positif, yaitu terjadi perubahan dalam individu secara positif.
- 4) Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.

¹¹Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), Cet. I, h. 37.

- 5) Perubahan yang bersifat aktif, yaitu perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu.
- 6) Perubahan yang bersifat permanent yaitu perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berbeda secara kekal dalam diri setiap individu. Perubahan yang bertujuan dan terarah, yaitu perubahan yang terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari luar diri orang yang belajar (faktor eksternal), dan ada pula dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal), dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan entensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas rana cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang di sajikan dalam kelas.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebagai seorang guru harus bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh

bantuan pemeriksaan rutin, pada dasarnya guru harus jeli melihat kondisi peserta didiknya.

a. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Diantaranya yaitu:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual anak, hal ini sependangan dengan semiawan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap. Artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terdapat dalam perkembangan emosional.

2. Intellegensi

Intellegensi merupakan istilah umum untuk menggambarkan kepintaran dan kepandaian seseorang. Tingkat intellegensi peserta didik tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Intellegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Peserta didik mempunyai tingkat intellegensi tinggi akan lebih berhasil dari peserta didik yang mempunyai tingkat intellegensi yang rendah.

3. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.

4. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat mempengaruhi tinggi

besarnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Apabila bidang studi yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, hasil pembelajarannya akan lebih baik karena peserta didik senang mempelajrinya. Sebaliknya, jika bidang studi yang dipelajari peserta didik tidak sesuai dengan bakatnya, peserta didik akan mengalami dalam mempelajarinya.

5. Minat

Peran minat dalam belajar yaitu sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat kepada pelajaran, akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, peserta didik tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada dorongan. Minat mempunyai peranan yang penting dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Peserta didik yang berminat terhadap pelajaran, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat. Dengan demikian tinggi rendahnya minat belajar peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

6. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar pada dasarnya mempengaruhi tingkah laku belajar. Motivasi adalah sebagai penggerak tingkah laku dan sangat penting dalam perpses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka prestasi belajarnya akan optimal, sebaliknya peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, maka prestasi belajarnya disekolah tidak akan meningkat.

2. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi. Rumah kediaman, bimbingan orang tua, dan perkataan orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Bisa dikatakan bahwa peran orang tua terhadap peserta didik sangat penting baik untuk perkembangan sikap, tingkah laku, maupun mentalnya. Karena pendidikan yang pertama didapatkan peserta didik adalah pendidikan yang berasal dari keluarga.

2) Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar peserta didik. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila anak tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga hasil belajarnya kurang.

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang yang dengan berbagai ragam kualitas mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Ia adalah laboratorium terbesar tempat para anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya.¹²

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 84.

2.1.3 Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses edukatif yang dilakukan oleh orang yang dewasa kepada seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin menuju kepada terbentuknya akhlak atau kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.¹³

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁴

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 122:



Terjemahnya:

¹³Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), h. 49.

¹⁴Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*(Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2013) , h. 21.

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹⁵

QS. At-Taubah ayat 122 tersirat bahwa ayat ini memberi anjuran tegas kepada umat Islam agar ada sebagian dari umat Islam untuk memperdalam agama serta mempelajari tentang pendidikan Agama Islam demi tercapainya kesejahteraan dunia maupun akhirat.

Pendidikan agama merupakan suatu usaha dalam rangka membantu seseorang agar menjadi seorang muslim yang *kaffah* demi mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁶

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam secara makro adalah memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya insani yang ada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam, ataudengan istilah lain yang lazim digunakan yaitu menuju terbentuknya kepribadian muslim.¹⁷

Tujuan lain pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim.¹⁸ Artinya pendidikan agama Islam yang menjadi tujuan utama

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Jamanatul 'Ali-ART, 2011), h. 164

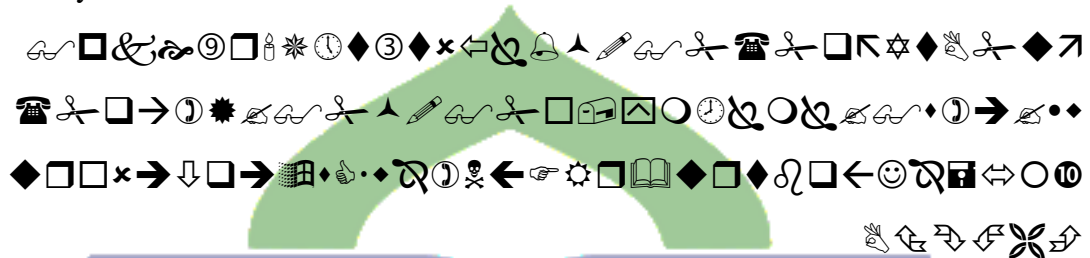
¹⁶Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 200

¹⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 333.

¹⁸Dzakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 31

adalah membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma di dalam ajaran agama Islam.

Pendapat ini di dasarkan pada firman Allah Swt dalam surah Ali-Imran 102 yang berbunyi:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam ajaran agama Islam.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampaknya atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkrit. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan terlebih dahulu fungsi agama yang antara lain:²⁰

1) Memberikan Bimbingan dalam Hidup

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Jamanatul 'Ali-ART, 2011), h. 150

²⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 24.

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur keribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

2) Menolong dalam Menghadapi Kesukaran

Orang yang benar-benar menjalankan agamanya, maka setiap kekecewaan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, melainkan ia akan menghadapinya dengan tenang. Dengan cepat ia akan ingat kepada Tuhan, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang.

3) Menentramkan Batin

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahannya anak muda yang tidak menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia dimana jiwa yang sedang bergejolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisah lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentram dan penenang jiwa di samping itu juga menjadi pengendali moral. Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah membimbing manusia untuk dapat mengendalikan sikap dan tingkah laku di dalam kehidupan, kemudian agama juga menganjurkan agar setiap manusia tidak cepat berputus asa ketika menghadapi suatu kesukaran.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa fungsi dari pendidikan agama Islam adalah membimbing manusia untuk dapat mengendalikan sikap dan tingkah laku di dalam kehidupan, kemudian agama juga menganjurkan agar setiap manusia tidak cepat berputus asa ketika menghadapi suatu kesukaran.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud sebagai berikut:

1. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.
2. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.
3. PAI, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan untuk menjaga aqidah dan ketaqwaan, menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu, mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, serta menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
4. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
5. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.
6. Materi PAI dikembangkan dari kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

7. Output program pembelajaran PAI di sekolah/madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad saw. di dunia ini.²¹

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk dan lingkungan alamnya.²²

Selain saling mengenal, manusia juga sangat dianjurkan agar dapat menjalin hubungan baik antara sesamanya. Adapun bahasan pengajaran pendidikan Agama Islam meliputi tujuan unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, muamalah, akhlak, syariah, dan tarikh.

5. Landasan Pendidikan Agama Islam

1) Al-Qur'an

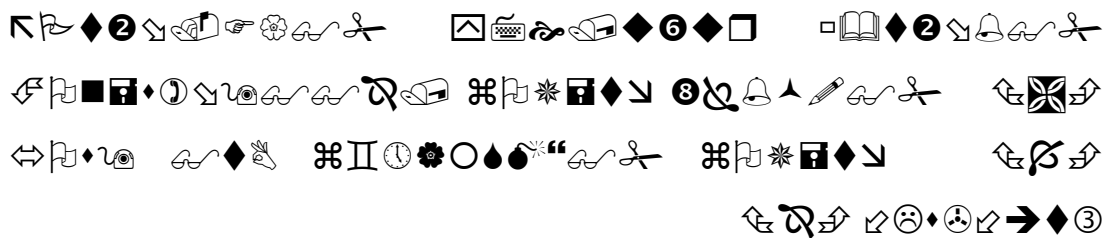
Pada hakikatnya Al-Qur'an adalah merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama dalam bidang kerohanian, kemasyarakatan, akhlak, dan spritual.²³ Seperti dalam firman Allah QS: Al-Alaq ayat 1-5:



²¹Nazarudin Rahman, *Manajemen Pendidikan, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), h. 9

²²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2010) h. 29-30.

²³Akmal Hawi, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), h. 95



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁴

Tersirat makna bahwa seolah-olah Allah berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia serta untuk memperkokoh keyakinan dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Nabi Muhammad saw pada masa awal pertumbuhan Islam juga telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar atau landasan pendidikan Islam di samping sunnah belau sendiri dan kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dan sebagai sumber segala sumber hukum dalam kehidupan dunia ini.

2) As-Sunnah

Dasar yang kedua adalah Sunnah Rasulullah saw yakni yang dikerjakan oleh Rasulullah saw dalam proses perubahan sikap hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam. Dasar pokok jaran Islam adalah kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunah mejadi sumber dari segala sumber ajaran pendidikan, hukum dan sebagainya baik permasalahan dunia maupun akhirat. As-sunnah berfungsi menjelaskan atau menjabarkan semua hal yang tidak dijelaskan di dalam Al-Qur'an hal-hal yang tidak tercantum dan belum didapatkan dalam Al-Qur'an maka akan di

²⁴Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta:Jamanatul 'Ali-ART,2011), h. 479

jelaskan dalam As-Sunnah, seperti hukum tentang shalat lima waktu di dalam Al-Qur'an tidak dijelaskan tentang bagaimana cara shalat itu bagaimana oleh karena itu kedudukan As-sunnah di sini berfungsi menjelaskan bagaimana cara shalat sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi saw yang menyakatan bahwa "sholatla kamu sebagaimana aku shalat". Dilihat dari sudut pandang itu maka As-sunnah merupakan sumber hukum yang kedua setelah kitab suci Al-Qur'an.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha', yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum atau syari'at islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang sistem dalam arti yang luas.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran islam yang terdapat dlam Al-Qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsipnya saja. Bila ternyata ada yang agak terperinci, maka perincian itu adalah sekedar contoh dalam menerapkan yang prinsip itu. Sejak diturunkan sampai Muhammad saw wafat, ajaran Islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang dituntut oleh perubahan situasi dan kondisi sosial yang tumbuh dan berkembang pula. Sebaliknya ajaran Islam sendiri telah berperan mengubah kehidupan manusia menjadi kehidupan muslim.

Pergantian dan perbedaan zaman terutama karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermuara kepada perubahan kehidupan sosial telah menuntut ijtihad dalam bentuk penelitian dan pengkajian kembali prinsip-prinsip ajaran Islam. Apakah ia boleh ditafsirkan dengan yang lebih serasi dengan lingkungan dan kehidupan sosial sekarang? Kalau ajaran itu memang prinsip, yang tidak boleh diubah, maka lingkungan dan kehidupan sosiallah yang perlu diciptakan dan disesuaikan dengan prinsip itu. Sebaliknya, jika dapat ditafsir, maka ajaran-ajaran itulah yang menjadi lapangan ijtihad.

Kita hidup sekarang di zaman dan dilingkungan yang jauh berbeda dengan zaman dan lingkungan ketika ajaran Islam itu diterapkan untuk pertama kali. Disamping itu kita yakin pula bahwa jaran Islam itu berlaku disegala zaman dan tempat, disegala situasi dan kondisi lingkungan sosial. Kenyataan yang dialihkan oleh peralihan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang menyebabkan kebutuhan manusia semakin banyak. Kebutuhan itu ada yang primer dan ada yang sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang mendasar yang bila tidak dipenuhi, kehidupan akan rusak. Kebutuhan sekunder ialah kebutuhan pelengkap yang kalau tidak terpenuhi, tidak sampai merusak kehidupan secara total.

Sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, manusia tentu saja mempunyai kebutuhan individu dan kebutuhan sosial menurut tingkatan-tingkatannya. Dalam kehidupan bersama, mereka mempunyai kebutuhan bersama untuk kelanjutan kelompoknya. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi berbagai aspek kehidupan individu dan sosial, seperti sistem politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan yang tersebut terakhir adalah kebutuhan yang terpenting karena ia menyangkut pembinaan generasi mendatang dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tersebut sebelumnya.

Sistem pembinaan disuatu pihak dituntut agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu dan teknologi yang berkembang cepat. Dipihak lain dituntut agar tetap bertahan dalam hal kesesuaiannya dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan masalah yang senantiasa menuntut Mujtahid Muslim di bidang pendidikan untuk selalu berijtihad sehingga teori pendidikan Islam senantiasa relevan dengan tuntutan zaman, ilmu dan teknologi tersebut. Sedang di Indonesia ijtihad di bidang pendidikan itu harus pula dijaga agar sejalan dengan falsafah hidup bangsa.

Bangsa Indonesia sebagai suatu bangsa yang terdiri dari berbagai suku mempunyai falsafah dan pandangan hidup yang beragam. Sebagai suatu bangsa mereka harus menganut satu falsafah dan pandangan hidup bangsa. Falsafah dan pandangan hidup itu, diramu dari nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing suku bangsa yang bergabung menjadi bangsa Indonesia itu. Falsafah dan pandangan hidup itu, harus mengandung fikiran-fikiran yang terdalam dari gagasan bangsa untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang baik. Dari falsafah dan pandangan hidup bangsa inilah berhulu semua ide dan gagasan pembangunan bangsa.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang merupakan tugas setiap warga negara dan pemerintah, harus berlandaskan filsafah dan pandangan hidup bangsa ini, dan

harus dapat membina warga negara yang berfilsafat dan berpandangan hidup yang sama. Oleh karena itu landasan pendidikannya harus sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup itu. Dan sebagai penganut suatu agama yang taat, seluruh aspek kehidupannya harus disesuaikan dengan ajaran agamanya. Maka warga negara yang setia pada bangsa dan taat pada agama, harus dapat menyesuaikan filsafat dan pandangan hidup pribadinya dengan ajaran agama serta filsafat dan pandangan hidup bangsanya. Bila ternyata ada ketidaksesuaian atau pertentangan maka para mutahid dibidang pendidikan harus berusaha mencari jalan keluarnya dengan menggunakan ijtihad yang digariskan oleh agama dengan ketentuan bahwa ajaran agama yang prinsip tidak boleh dilanggar atau ditinggalkan.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Dari penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan calon peneliti, di antaranya ialah:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Rahmawati, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pengembangan Kepribadian Religius Peserta Didik SMA Negeri 6 Sidrap”. Berdasarkan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat “pengaruh yang signifikan antara keaktifan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap pengembangan kepribadian religius peserta didik SMA Negeri 6 Sidrap”.²⁵ Hubungan penelitian yang dilakukan calon peneliti dengan yang

²⁵ Rahmawati, *Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pengembangan Kepribadian Religius Peserta Didik SMA Negeri 6 Sidrap* Arsip (Perpustakaan IAIN Parepare), IAIN Parepare, 2018. h. 64

deliti oleh Rahmawati memiliki persamaan variabel bebas yakni kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang berhubungan dengan Remaja Mushallah dan perbedaannya terletak pada variabel kedua yakni pengembangan kepribadian religius peserta didik, sedangkan yang dibahas calon peneliti sekarang adalah prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Hijrana, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tahun 2017 yang berjudul “Implementasi *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Campalagian”. Hubungan penelitian yang di teliti oleh penulis dengan yang di teliti oleh Hijrana memiliki persamaan variabel terikat yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam perbedaannya terletak pada variabel bebas yakni implementasi *quantum teaching*, sedangkan yang di bahas calon peneliti adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan Remaja Mushallah. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh implementasi *quantum teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Campalagian”.²⁶

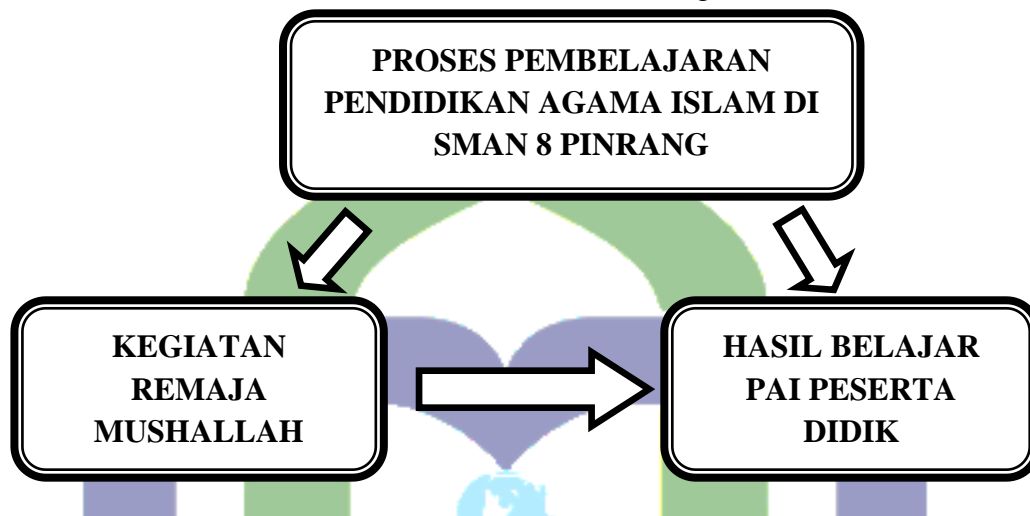
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian mengenai pengaruh keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstarkurikuler remaja mushallah (Remus) di SMAN 8 Pinrang. Dengan ini peneliti membuat skema untuk

²⁶Hijrana, Pengaruh *Implementasi Quantum Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Campalagian*(Perpustakaan IAIN Parepare), IAIN Parepare, 2018. h. 57

lebih jelas dan merupakan kerangka pikir sebagai landasan sistematika berpikir, adapun model kerangka pikir yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar skema di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Remus merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan diluar mata pelajaran. Kegiatan Remus ini seharusnya dapat membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan materi kegiatan Remus saling berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu antara ekstrakurikuler Remus dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam saling ada hubungan satu sama lain.

Hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan hasil dari proses belajar di kelas, saling berhubungan dengan hasil selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Remus karena materi dalam ekstrakurikuler Remus seharusnya sama dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran di kelas dan ada materi ekstrakurikuler Remus juga yang tidak disampaikan dalam kelas.

Setelah mengkaji konsep-konsep tentang ekstrakurikuler Remus dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam serta keterkaitan

toritis keduanya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diduga terdapat pengaruh ekstrakurikuler Remus terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik. Jika peserta didik semakin baik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Remus maka semakin baik pula hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.²⁷ *Hypothesis is a formal affirmative statement predicting a single research outcome, a tentative explanation of the relationship between two or more variables.*²⁸ (Hipotesis adalah pernyataan alternatif formal yang memprediksi hasil penelitian tunggal, sebuah penjelasan sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel).

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian, sebelum penelitian dilakukan, untuk itu harus dilakukan pembuktian dari dugaan hasil sementara yang telah dirumuskan, apakah sesuai dengan fakta lapangan yang ada atau malah sebaliknya dari hipotesis. Selain itu Suharsimi Arikunto memberikan definisi hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan.²⁹ Adapun hipotesis yang diajukan sebagai dugaan awal adalah bahwa “kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah (Remus) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 8 PINRANG.

1. Hipotesis Deskriptif

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28.

²⁸ Jhon W. Best, *Research in Education* (New Jarvey: United States of America, 1981), h.7

²⁹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 177

1.1 Kegiatan remaja Mushallah (Remus) di SMAN 8 Pinrang mencapai sekitar 85% baik. Mengapa calon peneliti mendeskripsikan demikian karena setelah melakukan observasi awal Remus SMAN 8 Pinrang aktif dalam melakukan berbagai kegiatan salahsatunya kegiatan kajian rutin setiap minggunya dimana Remus SMAN 8 Pinrang bekerja sama dengan Remaja Masjid di luar dalam melaksanakan kegiatan mereka.

1.2 Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang telah mencapai sekitar 85% dari yang diharapkan. Hasil belajar yang calon peneliti maksud di sini ialah nilai raport mata pelajaran PAI peserta didik dimana rata-rata nilai raport peserta didik yang mengikuti kegiatan Remaja Mushallah bisa dikatakan baik.

2. Hipotesis Asosiatif

Ha : ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah (Remus) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Ho : tidak ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah (Remus) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah deskripsi jelas tentang konsep yang mempunyai macam-macam nilai yang akan menjadi objek pengamatan penelitian yang meliputi gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Pengaruh Kegiatan Remaja Mushallah (Remus) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang maka dikelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (*variabel dependent*). Juga sering disebut dengan variabel berbasis, predicator, stimulasi, eksogen atau antecedent.³⁰ Dalam penelitian ini, variabel independent yang diteliti adalah Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Mushallah (Remus). Pengertian ekstrakurikuler remaja Mushallah (Remus) adalah salahsatu kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMAN 8 Pinrang dalam bidang keagamaan, misalnya perayaan hari-hari besar Islam, aktivitas shalat berjamaah di Mushallah, kesenian yang bernuansa Islam, pelatihan dakwah, safari ramadhan, kajian rutin tiap minggu, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tapi kegiatan yang paling sering dilaksanakan Remus di SMAN 8 Pinrang ini yakni kajian yang diadakan seminggu sekali, kajian ini membantu peserta didik untuk memahami lebih dalam ilmu agama Islam yang memiliki cakupan luas dan tidak didapatkan dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kajian rutin ini mampu memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang hanya mendapat waktu 3 jam dalam seminggu.

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas).³¹ Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Prestasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini yakni nilai rapor yang telah diperoleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengikuti kegiatan Remaja Mushallah (Remu

³⁰ Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2010) h.10.

³¹ Syofian Siregar, *Metode penelitian kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2010) h.11.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

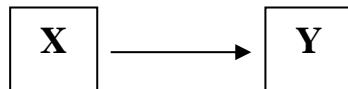
Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, hasil penelitian diambil dari data yang otentik di lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian akan diselesaikan dengan menggunakan teknik statistik. *Quantitative Research generally do not gather data from the entire population it's rarely necessary an even more rarely feasible, especially if the population of interest is large or geographically scattered.*¹ Penelitian Kuantitatif umumnya tidak diambil dari populasi, jarang dibutuhkan dan bahkan lebih jarang digunakan, khususnya apabila populasinya dalam jumlah besar atau secara geografi.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif yang mengkaji dua variabel. Adapun jenis kuantitatifnya yaitu kuantitatif korelasi. Kuantitatif korelasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi konkrit tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah (Remus) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang, dengan mengumpulkan data dengan suatu instrumen. Fokus penelitian ini tentu adalah variabelnya. Variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian peneliti.² Penelitian ini mempunyai dua variabel dan berbicara tentang pengaruh berarti asosiatif.

¹ LP.R Gay dkk, *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*, (Amerika: Person Education, 2012), h. 130

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 97.

Variabel penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler merupakan variabel bebas/independen (X) dan prestasi belajar merupakan variabel terikat/dependen (Y). Adapun rancangan penelitian ini sebagai berikut:



X = Ekstrakurikuler Remus (independen)

Y = Hasil Belajar (dependen)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Pinrang. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah tempat calon peneliti melalui jenjang pendidikan SMA dan juga sekolah ini remaja Mushallahnya aktif dalam berkegiatan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian nantinya.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang tergabung dalam kegiatan Remaja Mushallah terdiri dari 64 peserta didik.

1.) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian merupakan penentu seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam kesimpulan penelitian ini. Sampel dalam penelitian berarti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dalam pengambilan jumlah sampel, apabila subjek penelitiannya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi populasi. Jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁴

Dalam pengambilan sampel ini peneliti mengambil seluruh peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah adapun jumlah sampel yang akan diteliti adalah 64 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah. Dalam mengadakan suatu penelitian metode mempunyai peranan penting karena metode adalah cara yang harus dilakukan di dalam pengumpulan data yang dapat dijadikan kerangka penelitian,

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

sehingga akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

- 1.1 Uji Instrumen

- a. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur koesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka koesioner tersebut yang disusunnya harus mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji digunakan program SPSS versi 21 dengan rumus product moment.

Syarat valid : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid.

- b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukur yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Dengan pengujian reliabilitas mempunyai ketentuan lebih besar dari nilai Alpha Cronbach yaitu 0,6.⁶

⁵ Masri Sangarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*(Jakarta: LP3ES, 1986), h. 48.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010) h.173.

2. Metode Pengumpul data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, obserasi yang dilakukan adalah obserasi secara langsung dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada alat standar lain untuk kepentingan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti hanya sebagai pengamat, dengan mengamati segala aktivitas peserta didik anggota Remus dalam kegiatan kajian rutin setiap hari jumat.

2.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Salahsatu data yang ingin di ambil calon peneliti adalah data tentang hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan variabel penelitian. Adapun hasil belajar yang di maksud adalah nilai raport peserta didik yang aktif dalam kegiatan Remaja Mushallah. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data arsip, data sekolah, dan data siswa.

2.3 Kuesioner (Angket)

Penelitian ini memberikan angket kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Remus di SMAN 8 Pinrang dengan jumlah 64 peserta didik dalam bentuk berupa pernyataan positif berjumlah 20 item, dengan menggunakan jenis pengukuran skala likert. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Angket

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
----------	-----------	------------	--------

		+	
Ekstrakurikuler Remus	a. Keberadaan Remus	1, 3	2
	b. Keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan Remus	2, 14	2
	c. Minat peserta didik terhadap Remus	5, 8	2
	d. Prestasi	20	1
	e. Pengajian Remus	15,16	2
	f. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	10, 19	2
	g. Kesenian Islami	12	1
	h. Pemahaman peserta didik	4,6,17	3
	i. Sikap peserta didik	7,9,18	3
	j. Keterampilan	11, 13	2

	peserta didik		
	Jumlah Pernyataan		20

3. Teknik Analisis Data

Setelah data yang sudah terkumpul, agar data dapat dipahami bukan hanya oleh calon peneliti, akan tetapi dapat dipahami juga oleh orang lain untuk mengetahui hasil penelitian. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

3.1 Skorsing

Skorsing merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pernyataan dalam angket. Dalam setiap pernyataan terdapat 4 butir jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang harus dipilih oleh responden. Penulis menetapkan bobot nilai terhadap responden yang menjawab dengan positif sebagai berikut:

1. Jawaban option sangat setuju (SS) skor nilai 4
2. Jawaban option setuju (S) skor nilai 3
3. Jawaban option tidak setuju (TS) skor nilai 2
4. Jawaban option sangat tidak setuju (STS) skor nilai 1

3.2 Uji Deskriptif Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk menghitung Uji Deskriptif Data (Median (Md), Modus (Mo), Varian, dan Standar Deviasi).

3.3 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data yang dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dengan program SPSS versi 21 pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Menentukan Hipotesis.

Ho = data memiliki distribusi tidak normal

Ha = data memiliki distribusi normal

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika Sign Kolmogorov Smirnov $< 0,05$

Ho ditolak jika Sign Kolmogorov Smirnov $> 0,05$

3.4 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

Untuk melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui homogen atau tidaknya adalah sebagai berikut :

Apabila Sig. $> 0,05$ maka data ini homogen

Apabila Sig. $< 0,05$ maka data ini tidak homogen

3.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan korelasi Product Moment dengan menggunakan SPSS versi 21. Dan untuk menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel menggunakan rumus :

$$KH = r^2 \times 100\%.$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Ekstrakurikuler Remaja Mushallah (X) dan hasil belajar PAI peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui program SPSS Versi 2.1, yaitu nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini, di kemukakan pula distribusi frekuensi dan pengkategorian skor variabel. Untuk lebih jelasnya berikut uraian analisis deskriptif terhadap variabel penelitian.

1. Ekstrakurikuler Remaja Mushallah SMAN 8 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel ekstrakurikuler remaja Mushallah berada antara 62 sampai 79, nilai rata-rata sebesar 72,98 median 73,00 modus 75,00 varian 10,30 dan standar deviasi 3,20. Rangkuman hasil distribusi frekuensi untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Distribusi frekuensi skor Ekstrakurikuler Remaja Mushallah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Ekstrakurikuler Remus

Ekstrakurikuler Remaja Mushallah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62,00	1	1,6	1,6	1,6
	65,00	1	1,6	1,6	3,1
	68,00	1	1,6	1,6	4,7
	69,00	6	9,4	9,4	14,1

70,00	4	6,3	6,3	20,3
71,00	8	12,5	12,5	32,8
72,00	9	14,1	14,1	46,9
73,00	3	4,7	4,7	51,6
74,00	4	6,3	6,3	57,8
75,00	10	15,6	15,6	73,4
76,00	10	15,6	15,6	89,1
77,00	6	9,4	9,4	98,4
79,00	1	1,6	1,6	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Statistik deskriptif Ekstrakurikuler Remaja Mushallah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

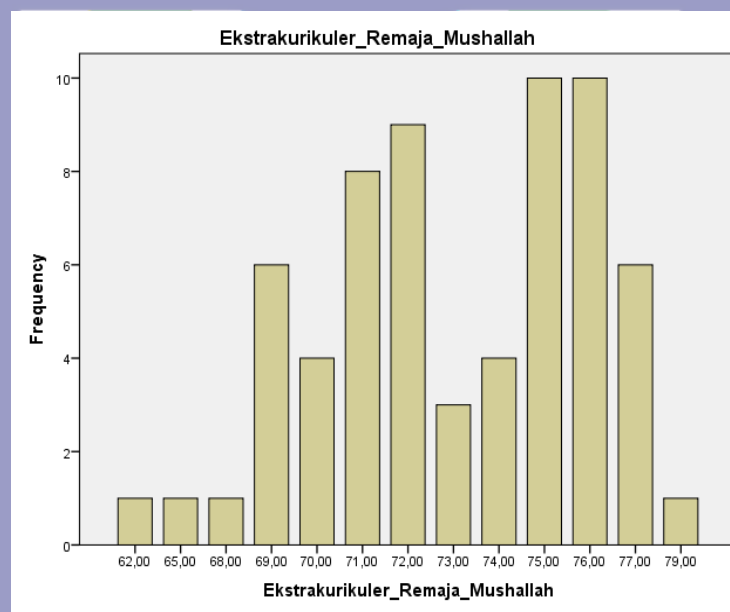
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Ekstrakurikuler Remus

Statistics		
Ekstrakurikuler Remaja Mushallah		
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		72,9844
Median		73,0000
Mode		75,00 ^a
Std. Deviation		3,20957

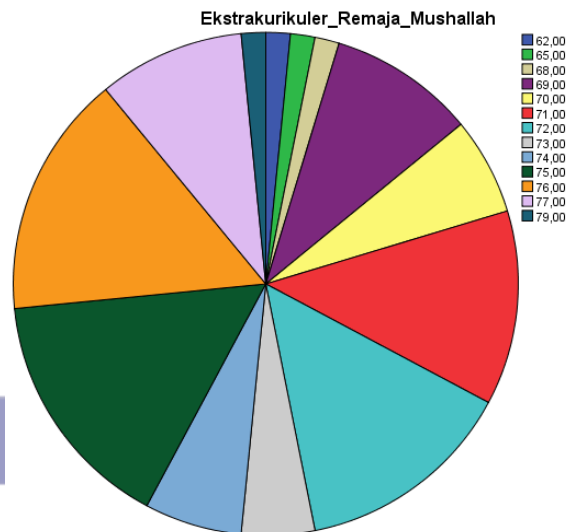
Variance	10,301
Range	17,00
Minimum	62,00
Maximum	79,00
Sum	4671,00

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan gambar 4.2 berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram Batang Ekstrakurikuler Remus



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Ekstrakurikuler Remus



Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 62, 65, 68, dan 79, masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,6%), hanya nilai 73 yang memiliki 3 frekuensi (4,7%), nilai 70 dan 74 masing-masing memiliki 4 frekuensi (6,3%), nilai 69 dan 77 masing-masing memiliki 6 frekuensi (9,4%), hanya nilai 71 yang memiliki 8 frekuensi (12,5%), begitupun nilai 72 hanya memiliki 9 frekuensi (14,1%), dan nilai 75 dan 76 masing-masing memiliki 10 frekuensi (15,6%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa skor responden dengan nilai terbesar berada pada nilai 75 dan 76 yang masing-masing memiliki 10 frekuensi (15,6%), dan frekuensi terkecil berada pada nilai 62, 65, 68, dan 79 yang memiliki 1 frekuensi (1,6%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas.

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada variabel X (ekstrakurikuler Remus). Untuk melakukan pengkategorian tersebut akan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Pencyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	Rata-rata $-$ standar deviasi \leq rata-rata + standar deviasi
Rendah	\leq rata-rata $-$ standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel ekstrakurikuler Remus (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Skor Kecenderungan Kelas Eksperimen

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 75	17	27%
Sedang	$69 \leq X < 75$	45	70%
Rendah	≤ 69	2	3%
JUMLAH		64	100%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel X adalah sebanyak 17 responden (27%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 45 responden (70%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 2 rrsponden (3%) berada ada kategori rendah.

2. Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMAN 8 Pinrang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel hasil belajar PAI berada antara 75 sampai 85, nilai rata-rata sebesar 79,28, median 79,50, modus 80,00, varian

5,285, dan standar deviasi 2,29. Distribusi frekuensi skor untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Distribusi frekuensi skor ekstrakurikuler remaja Mushallah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar PAI

Nilai Hasil Belajar PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75,00	4	6,3	6,3	6,3
	76,00	6	9,4	9,4	15,6
	77,00	3	4,7	4,7	20,3
	78,00	6	9,4	9,4	29,7
	79,00	14	21,9	21,9	51,6
	80,00	18	28,1	28,1	79,7
	81,00	3	4,7	4,7	84,4
	82,00	7	10,9	10,9	95,3
	85,00	3	4,7	4,7	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Ekstrakurikuler Remus

Statistics		
Nilai Hasil Belajar PAI		
N	Valid	64
	Missing	0
Mean		79,2656
Median		79,0000
Mode		80,00
Std. Deviation		2,29729
Variance		5,278
Range		10,00
Minimum		75,00
Maximum		85,00
Sum		5073,00

Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 berikut ini.

Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Belajar PAI

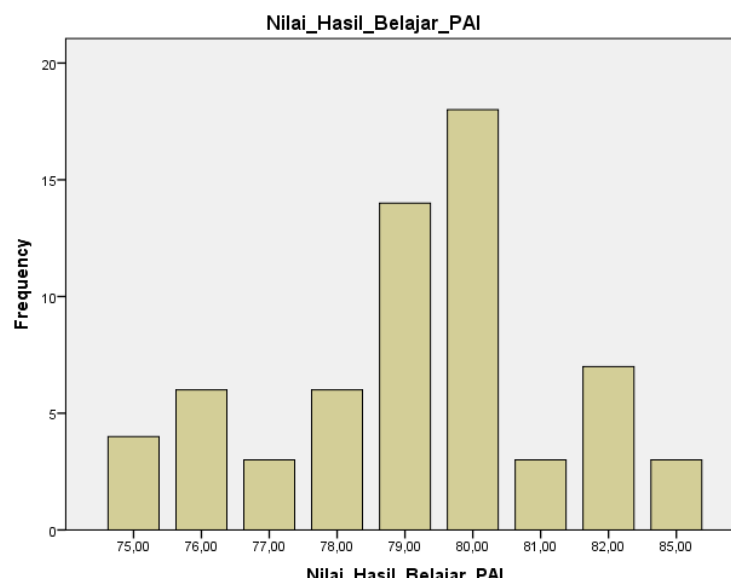
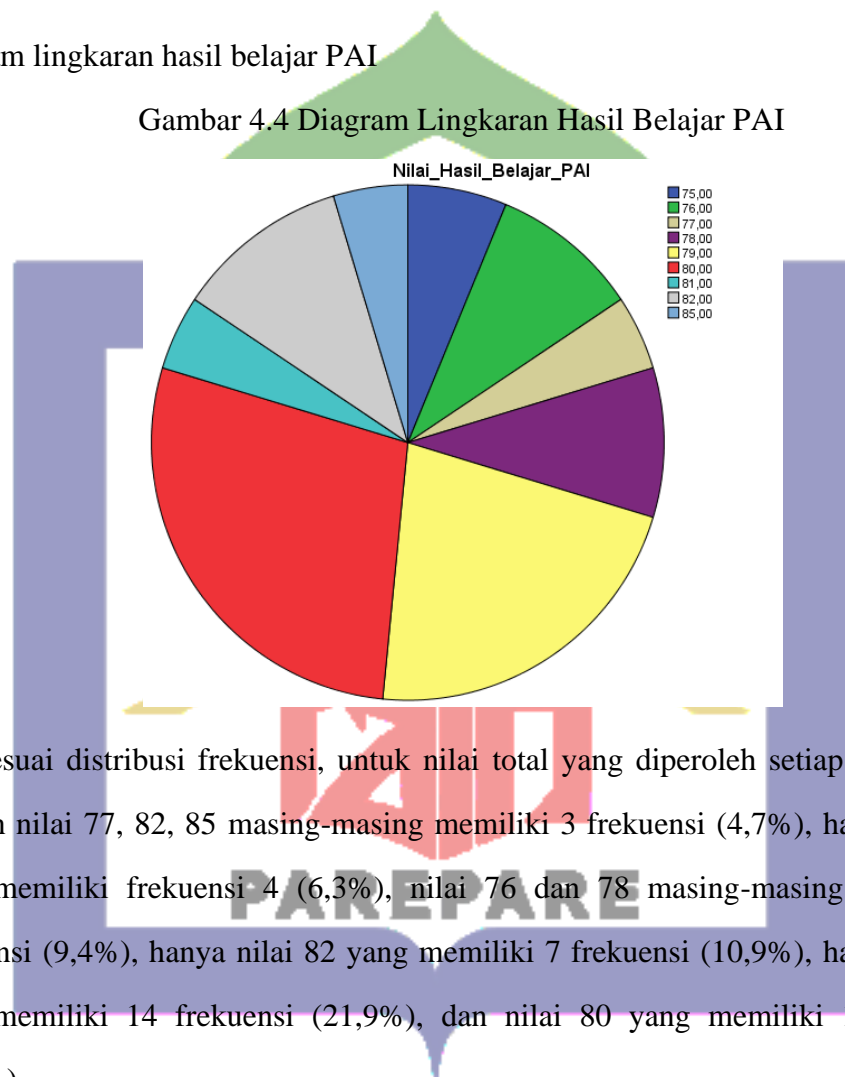


Diagram lingkaran hasil belajar PAI

Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Hasil Belajar PAI



Sesuai distribusi frekuensi, untuk nilai total yang diperoleh setiap peserta didik dengan nilai 77, 82, 85 masing-masing memiliki 3 frekuensi (4,7%), hanya nilai 75 yang memiliki frekuensi 4 (6,3%), nilai 76 dan 78 masing-masing memiliki 6 frekuensi (9,4%), hanya nilai 82 yang memiliki 7 frekuensi (10,9%), hanya nilai 79 yang memiliki 14 frekuensi (21,9%), dan nilai 80 yang memiliki 18 frekuensi (28,1%).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai hasil belajar peserta didik dengan nilai terbanyak berada pada nilai 80 yang memiliki 18 frekuensi (28,1%), dan frekuensi terkecil berada pada nilai 77, 81, dan 85 yang hanya

memiliki 3 frekuensi (4,7%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas.

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel Y (hasil belajar PAI). Untuk melakukan pengkategorian tersebut akan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Persyaratan pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	Rata-rata $-$ standar deviasi \leq rata-rata + standar deviasi
Rendah	\leq rata-rata $-$ standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Klasifikasi Skor Kecendrungan Kelas Eksperimen

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 81	10	15%
Sedang	$77 \leq$ \leq 81	44	70%
Rendah	≤ 77	10	15%
JUMLAH		64	100%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori kecenderungan variabel hasil belajar PAI (Y) adalah sebanyak 10 reponden (15%) berada pada kategori

tinggi, sebanyak 44 responden (70%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 10 responden (15%) berada pada kategori rendah.

3. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel ekstrakurikuler remaja Mushallah, *terlampir*. Syarat valid : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari variabel Interaksi guru dan siswa menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Item Ekstrakurikuler Remaja Mushallah

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,384	Valid
2	0,658	Valid
3	0,538	Valid
4	0,361	Valid
5	0,399	Valid
6	0,173	Tidak Valid
7	0,39	Tidak Valid

8	0,556	Valid
9	0,314	Valid
10	0,503	Valid
11	0,292	Valid
12	0,562	Valid
13	0,503	Valid
14	0,209	Tidak Valid
15	0,084	Tidak Valid
16	0,417	Valid
17	0,584	Valid
18	0,318	Valid
19	0,329	Valid
20	0,346	Valid

Setelah melakukan uji validitas varabel X (ekstrakurikuler remaja Mushallah) yang terdiri dari 20 item pernyataan dan pernyataan tidak valid sebanyak 4 item diantaranya item nomor 6 butir pernyataan “Saya selalu mengikuti Maulid Nabi Muhammad saw di sekolah”, item nomor 7 pernyataan “Dengan mengikuti Remus saya dapat memainkan alat marawis”, item pernyataan nomor 14 “Dengan mengikuti Remus pemahaman saya terhadap pembelajaran PAI bertambah”, item pernyataan nomor 15 “Dengan mengikuti ekstrakurikuler Remus, saya menjadi disiplin dalam

belajar”. Dengan $r_{tabel} 0,244$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 16 item tersebut valid secara keseluruhan karena nilai r_{xy} (*hitung*) item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan *SPSS Versi 2.1* sebagai berikut.

2. Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data variabel X, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dari 16 instrumen pernyataan yang valid untuk variabel X yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 2.1. pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrument yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Sementara, jika nilai *Alpha Cronbach's* $< 0,6$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 4.10 Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,679	20

Berdasarkan tabel reliabilitas instrument variabel X (Ekstrakurikuler Remaja Mushallah) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,679 jadi angka tersebut lebih

besar dari nilai minimal *Alpha Cronbach's* yakni 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Variabel dependen (Y), yakni hasil belajar PAI peserta didik didapatkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi. Data penelitian mengenai variabel Y akan lebih kredibel (dapat dipercaya) apabila diperoleh peneliti melalui dokumen hasil belajar peserta didik berupa nilai rapor yang terlampir.

3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dengan program SPSS versi 21 pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Pengujian ini digunakan untuk melihat distribusi data yang normal atau tidak.

Menentukan Hipotesis.

H_0 = data memiliki distribusi tidak normal

H_a = data memiliki distribusi normal

Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika Sign Kolmogorov Smirnov $< 0,05$

H_0 ditolak jika Sign Kolmogorov Smirnov $> 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS versi 21, didapatkan nilai signifikan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	Unstandardized Residual	Ekstrakurikuler Remus	Hasil Belajar PAI
N	64	64	64

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	72,98	79,27
	Std. Deviation	1,41038585	3,210	2,297
Most Extreme Differences	Absolute	,213	,157	,171
	Positive	,121	,090	,171
	Negative	-,213	-,157	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		1,703	1,255	1,372
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006	,086	,046

Variabel X (Ekstrakurikuler Remus) = 0,086.

Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,086 > 0,05$, maka kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya distribusi data tersebut normal.

Variabel Y (Hasil Belajar PAI) = 0,046.

Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,046 > 0,05$, maka kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya distribusi data tersebut normal.

4. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.1.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui homogen atau tidaknya adalah sebagai berikut :

Apabila Sig. $> 0,05$ maka data ini homogen

Apabila Sig. $< 0,05$ maka data ini tidak homogen

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut :

Tabel 4.12 Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,284	8	51	,273

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,273. Nilai signifikansi $0,273 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel X dan variabel Y mempunyai varian yang sama atau homogen.

5. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linear dengan variabel terikat.

Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan pada lajur *deviation from linearity* $> 0,05$, maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya jika nilai signifikan pada lajur *deviation from linearity* $< 0,05$ disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 21.

Tabel 4.13 Anova Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nilai_Hasil_B elajar_PAI * Ekstrakurikule r_Remaja_Mu shallah	Between Groups	(Combined)	41,754	12	3,479	,610	,823
		Linearity	6,766	1	6,766	1,187	,281
		Deviation from Linearity	34,988	11	3,181	,558	,853

	Within Groups	290,731	51	5,701		
	Total	332,484	63			

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 21. pada tabel diatas makadi peroleh sign adalah 0,853 berarti dalam hal ini sign lebih besar dari α ($0,853 > 0,05$). Sehingga kita dapat simpulkan bahwa antara ekstrakurikuler remaja Mushallah dengan hasil belajar PAI peserta didik memiliki hubungan yang linear.

a. Hasil Analisis Data / Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengelolaan data dan uraian variabel X yaitu ekstrakurikuler remaja Mushallah dan variabel Y hasil belajar PAI, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler Remaja Mushallah terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 8 Pinrang.

Untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan keputusan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara ekstrakurikuler Remus dan hasil belajar PAI peserta didik.

H_o : Tidak ada hubungan antara ekstrakurikuler Remus dan hasil belajar PAI peserta didik.

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi product moment dengan menggunakan SPSS versi 21, sebagai berikut :

Tabel 4.14 Korelasi Antara Variabel X Dan Variabel Y

	Variabel	Variabel
	X	Y

Variabel X	Pearson	1	,913**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Variabel Y	Pearson	,913**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,913 termasuk pada interval hubungan sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara ekstrakurikuler remaja Mushallah dengan hasil belajar PAI peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tabel interpretasi untuk nilai koefisien korelasi :

Tabel 4.15 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat ¹
--------------	--------------------------

Selanjutnya menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan rumus:

$$KH = r^2 \times 100\%$$

$$KH = (0,913)^2 \times 100\%$$

$$KH = 0,8335 \times 100\%$$

$$KH = 0,8335 \times 100\%$$

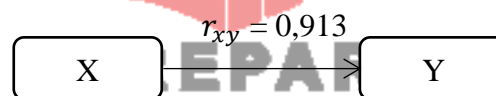
$$KH = 83,35\%$$

Jadi sumbangan kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah terhadap hasil belajar peserta didik di SMAN 8 Pinrang adalah 83,35% atau 83,35% hasil belajar PAI peserta didik dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah. Sedangkan sisanya sebesar 16,15% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar. 4.5 Hasil Penelitian



Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Remus (X) terhadap hasil belajar PAI peserta didik (Y).

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta)h.257

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 8 Pinrang dengan sampel penelitian sebanyak 64 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Remus dengan teknik pengambilan *Total Sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Selanjutnya mengumpulkan data dari instrumen angket yang dibagikan kepada 64 peserta didik, lalu mengolah data dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dan didapatkan 16 pernyataan instrumen variabel X yang valid dan memiliki reliabel 0,679 yang artinya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Dari hasil output SPSS uji normalitas variabel X di peroleh nilai *sig* $0,086 > 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak, artinya distribusi data tersebut normal. Uji normalitas variabel Y menunjukkan *sig* $0,46 > 0,05$ maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak, artinya distribusi data tersebut normal. dari uji homogenitas di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,273. Nilai signifikansi $0,273 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel X dan variabel Y mempunyai varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Ekstrakurikuler Remaja Mushallah SMAN 8 Pinrang

Ekstrakurikuler Remus dengan jumlah 64 peserta didik sebesarsebanyak 27% berada pada kategori tinggi, sebanyak 70% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 3% berada ada kategori rendah. Hal tersebut penulis peroleh berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik.

2. Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMAN 8 Pinrang

Hasil pembelajaran PAI dengan jumlah sampel 64 peserta didik dengan mengumpulkan data melalui nilai rapor hasil belajar peserta didik. Dapat dikemukakan bahwa perolehan nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 76. Sementara itu sebanyak 15% berada pada kategori tinggi, sebanyak 70% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 15% berada pada kategori rendah.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Mushallah (Remus) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang

Dari hasil analisis penelitian menggunakan program SPSS versi 21 mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Remaja Mushallah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMAN 8 Pinrang sebesar $r_{xy} = 0,913$. Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah memiliki hubungan yang sangat kuat sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa, ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah (Remus) terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan hubungan itu sifatnya sangat kuat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, yang membahas tentang Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah (Remus) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Pinrang maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Ekstrakurikuler Remus SMAN 8 Pinrang dengan jumlah 64 peserta didik sebesar 27% berada pada kategori tinggi, sebanyak 70% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 3% berada ada kategori rendah. Hal tersebut penulis peroleh berdasarkan angket yang dibagikan kepada peserta didik.

Hasil pembelajaran PAI peserta didik SMAN 8 Pinrang dengan jumlah sampel 64 peserta didik dengan mengumpulkan data melalui nilai rapor hasil belajar peserta didik. Dapat dikemukakan bahwa perolehan nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 76. Sementara itu sebanyak 15% berada pada kategori tinggi, sebanyak 70% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 15% berada pada kategori rendah.

Dari hasil analisis penelitian menggunakan program SPSS versi 21 mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Remaja Mushallah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMAN 8 Pinrang sebesar $r_{xy} = 0,913$. Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah memiliki hubungan yang sangat kuat sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa, ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler remaja Mushallah

(Remus) terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan hubungan itu sifatnya sangat kuat.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

Kepada kepala sekolah SMAN 8 Pinraang untuk lebih meningkatkan perhatian dan melakukan pembenahan terhadap sarana dan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kepada tenaga pengajar SMAN 8 Pinrang khususnya pada pembina remaja Mushallah agar lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Remus agar mampu bersinergi dengan hasil belajar yang lebih memuaskan.

Bagi orang tua siswa diharapkan senantiasa menjalin kerja sama dengan pihak sekolah agar lebih mampu mengontrol kegiatan dan kreatifitas peserta didik dalam belajar maupun berkegiatan diluar jam pelajaran sekolah, baik disekolah maupun di rumah.

Kepada peserta didik di SMAN 8 Pinrang agar senantiasa berupaya untuk memotivasi dirinya dalam bela

DAFTAR PUSTAKA

- Best, JW. 1981. *Research in Education*. New Jarvey: United States of America.
- Bungin, BM. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, JW. 1994. *Research Desing Qualitative & Qualitative Approaches* London: International Education and Professional Publisher.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Ilmu Jiwa Beragama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam RI. 2014. *Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fuad, Ahsan. 2008. *Dasar – Dasar Kependidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan Kebijakan Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2007. *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- _____. 2008. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

- _____. 2010. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khodijah Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosadakarya.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moore, TW. 1982. *Phylosophy of Education (Internal Library of the Phylosophy of Education)*. Boaton : Routledge and Kagen Paul.
- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, Tutik. 2013. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahman, Nazarudin, 2013. *Manajemen Pendidikan; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.

- Rais. 2009. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah (Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surabaya)*. Jakarta: Litbn dan Diklat Departemen Agama RI.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suralaga, Fadhilah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suryobroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wasty, Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winkel, WS. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Yanuarti, Ary. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1.





PROFIL ORGANISASI REMUS SMAN 8 PINRANG

1. Kepengurusan REMUS SMAN 8 Pinrang

Susunan Pengurus Remus SMAN 8 Pinrang periode 2018-2019, sebagai berikut :

Penanggung Jawab	: Kepala Sekolah SMAN 8 Pinrang Muhammad Aris, S.Pd., M.Pd
Pembina Remus	: Nurhidayah S.Pd
Ketua Remus	: Dandi Nuru
Wakil Ketua I	: Muh Aidil
Wakil Ketua II	: Muh. Farhan
Sekretaris Remus	: Hasma
Wakil Sekretaris I	: Nur Asura
Wakil Sekretaris II	: Marlina
Bendahara Remus	: Putri Adinda
Wakil Bendahara I	: Asriani
Wakil Bendahara II	: Ratna Sari
Devisi Acara PHBI	: Rifqi Maulana
	: Nadilla Salsabilla
Devisi Humas	: Haeruddin
	: Nadia
	: Mujahida
	: Indah Lestari
Devisi Seni	: Nurul Farida
	: Yuliyannah
	: Dita Amaliah
Devisi Perlengkapan	: Muhammad Haris
	: Fatimah

	: Ara Handayani
	: Nurul Aulia
	: Riska
	: Yuniar
Devisi Kebersihan	: Asri Fitri Anisa
	: Santi
	: Ayu Lestari
	: Mutmainnah
Devisi Keamanan	: Aji Setiawan
	: Burhanuddin
	: Ahmad Kahar
	: Ibnu Ibrahim

2. Kegiatan Remus SMAN 8 Pinrang

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler Remaja Mushallah di SMAN 8 Pinrang periode 2018-2019 sebagai berikut :

1. Kegiatan mingguan :

- 1) Latihan ekstrakurikuler remus setiap hari jumat, yaitu kegiatan pemberian materi atau kultum tentang keislaman yang di berikan oleh pembina.
- 2) Pengajian setiap hari jum'at, yaitu kegiatan membaca surat yasin bersama setelah pemberian materi atau kultum dilakukan yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik maupun guru-guru sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.
- 3) Mengumpulkan infaq, yaitu kegiatan menggalang dana secara rutin setiap hari jum'at, yang diperuntukkan tidak hanya untuk yang mengikuti kegiatan Remus saja tetapi seluruh peserta didik.

- 4) Menjalankan majelis ta'lim dengan bekerja sama dengan Remaja Masjid (REMAS) di kampung sekitar, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggunya yang bertempat di masjid-masjid di kecamatan Lembang.
2. Kegiatan Bulanan :
 - 1) Melakukan bersih-bersih Mushallah, yaitu kegiatan membersihkan Mushallah sebagai sarana tempat ibadah dan kegiatan Remus berlangsung.
 - 2) Pelatihan pembacaan khutbah, kegiatan ini hanya diikuti oleh anggota remus lelaki. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik lelaki untuk berkhotbah agar nantinya bisa berkhotbah di mimbar dalam ibadah shalat Jum'at.
 3. Kegiatan Tahunan :
 - 1) Penerimaan anggota baru, yaitu kegiatan untuk membentuk kader-kader kepemimpinan dan pengurus Remus.
 - 2) Menyerahkan sumbangan ke panti asuhan, hasil infaq yang dilaksanakan setiap hari jumat kemudian di salurkan ke panti asuhan anak yatim.
 - 3) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mi'raj, Idul Adha, dan Tahun Baru Islam.
 - 4) Laporan Penanggung jawaban Pengurus, yaitu kegiatan akhir kepengurusan Remus dan serah terima jabatan kepada pengurus Remus selanjutnya.

PROFIL

SMAN 8 PINRANG

A. IDENTITAS SEKOLAH

1.	Nama Sekolah	SMAN 8 Pinrang
2.	Status	Akreditasi
3.	Alamat	Jl. Poros Pinrang-Polman Km. 37 Tuppu, Kec. Lembang Kab. Pinrang
4.	No. Telepon	0421-3911111
5.	Kepala Sekolah	Muhammad Aris, S.Pd., M.Pd

B. VISI DAN MISI SEKOLAH

1. Visi

Terbaik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, teladan dalam bersikap dan berperilaku, berdaya saing global, berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan taqwa.

2. Misi

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif.
- 2) Menciptakan kompetisi yang sehat untuk menumbuhkan semangat keunggulan dan berdaya saing global.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya.
- 4) Mendorong dan membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan, kecerdasan dan perilaku yang berkarakter.
- 5) Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama serta kepedulian sosial yang tinggi.

- 7) Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olahraga sehingga siswa memiliki daya fisik yang sehat dan tangguh.
- 9) Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya bangsa.
- 10) Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri, dan kompetitif.



NILAI HASIL BELAJAR PAI ANGGOTA REMUS

Nama Responden	Nilai Raport
Nurul Rafida	76
Indah Nurramadhani	79
Novita	82
Jasmita Nurdin	79
Haslinda	80
Syamsiah	79
Nur Safika	81
Nur Atima	78
Deri Nurmi	78
Nutul Shafika	81
Hamdiana	77
Siti Ainun Mardia	80
Selfiana	81
Khusnul Khatimah	82
Nasrah	79
Musmiranda	78
Sry Hastuti	77
Nurfadilla Julianti	77
Anir Syam Azizah	80
Sartika	76
Kurnia	76
Mita	76
Sanawati	80
Ratu Marjira	85
Nurhidaya	75
Alfira Kautsar Salsabila	80
Reski Almanira	79
Rahma	79
Dian Eka Figrianti	82
Revi	80
Mawar	80
Nurfadillah	80
Risna Aulia	79
Jumrah	79
Nur Hadis	79
Risna	79
Putri	76

Wisna	80
Nurfatika	80
Ara Handayani	82
Riska	80
Siti Hardianti	85
Amanda Aprilia	75
Indah Lestari	75
Nadila Salsabilla	78
Lilis Suryani	76
M. Ramdan	80
Mujahid	80
Firmansyah	80
Abd. Rahman	78
Haris Alparisi	78
Nurdin	82
Abdul Majid	82
Nasrullah	85
Muhammad Nasir	79
Ahmad Syaifuddin	75
Mujahidin	80
Ibnu Ibrahim	80
Bani Adam	79
Andi Fajar Muhammad	79
Khaeruddin	79
Wisnu Adi	82
Muhammad Almuslihuiddin	80
Maulana Malik Ibrahim	80

PAREPARE



ANGKET

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MUSHALLAH (REMUS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 PINRANG

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
2. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang disediakan.
3. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang di sediakan dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban A,B,C, atau D.
4. Jawaban yang Anda berikan tidak boleh asal-asalan sebab akan mempengaruhi penelitian.
5. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi nilai Anda.
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya.

II. PERNYATAAN PENELITIAN

KISI – KISI INSTRUMEN VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
		+	
Ekstrakurikuler Remus	a. Keberadaan Remus	1, 3	2
	b. Keaktifan peserta	2, 14	2

	didik mengikuti kegiatan Remus		
	c. Minat peserta didik terhadap Remus	5, 8	2
	d. Prestasi	20	1
	e. Pengajian Remus	15,16	2
	f. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	10, 19	2
	g. Kesenian Islami	12	1
	h. Pemahaman peserta didik	4,6,17	3
	i. Sikap peserta didik	7,9,18	3
	j. Keterampilan peserta didik	11, 13	2
	JUMLAH PERNYATAAN		20

EKSTRAKURIKULER REMAJA MUSHALLAH

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Keberadaan ekstrakurikuler Remus di sekolah sangat penting.				
2.	saya aktif mengikuti kegiatan Remus.				
3.	Ekstrakurikuler Remus aktif mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah.				
4.	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler Remus.				
5.	Saya mengikuti ekstrakurikuler Remus atas kemauan sendiri.				
6.	Saya selalu mengikuti Maulid Nabi Muhammad SAW di sekolah.				

7.	Dengan mengikuti Remus saya dapat memainkan alat marawis.				
8.	Saya selalu hadir dalam mengikuti ekstrakurikuler Remus.				
9.	Dengan mengikuti Remus, saya dapat menjaga dan mempererat tali silaturahmi.				
10.	Dengan mengikuti Remus, saya dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.				
11.	Saya selalu mengikuti kegiatan memotong hewan Qurban yang ada di sekolah dalam memperingati Idul Adha.				
12.	Ekstrakurikuler Remus memiliki prestasi.				
13.	Materi ekstrakurikuler Remus berkaitan dengan mata pelajaran PAI yang ada di kelas.				
14.	Dengan mengikuti Remus pemahaman saya terhadap pembelajaran PAI bertambah.				
15.	Dengan mengikuti ekstrakurikuler Remus, saya menjadi disiplin dalam belajar.				
16.	dengan mengikuti Remus, saya terbiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah di berikan guru di dalam kelas.				
17.	Dengan mengikuti Remus, saya dapat melatih kemampuan membaca Al-Qur'an.				
18.	Dengan mengikuti Remus saya dapat melatih kemampuan beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.				

19.	Dengan mengikuti Remus, saya lebih memahami syariat Islam.				
20.	Dengan mengikuti Remus, saya terbiasa berperilaku sesuai ajaran Islam.				


Parepare, Desember 2019
Pengamat/Penilai

Bahtiar, M.A



SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: iait@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2278/In.39.5.1/PP.00.9/12/2019
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Di,-
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

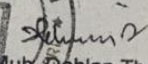
Nama	: Riska Tomme
Tempat/Tgl. Lahir	: Kaliang, 09 Nopember 1996
NIM	: 15.1100.121
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl. Poros Pinrang-Polman Desa Barugae Kec. Duampanua Kab. Pinrang.


Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Mushallah (Remus) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 05 Desember 2019
 Wakil Dekan I,

 Muk Dahlan Thalib



SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
(Kab. Pinrang, Enrekang, Tana Toraja)
Jl. Basuki Rahmat No.32, Watang Sawitto, Pinrang, Kode Pos 91213

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 867/1450-CD.WIL.X/DISDIK

Tanggal : 10 Desember 2019

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Pare - Pare Nomor : B.2278/In.39.5.1/PP.00.9/11/2019 tanggal 05 Desember 2019, Perihal Izin Penelitian, maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan izin penelitian kepada :


Nama : **RISKA TOMME**
 Tempat/Tgl Lahir : Kaling, 09 November 1996
 Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.121
 Fakultas / Pogram Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Lokasi Penelitian : UPT SMAN 8 PINRANG
 Judul

***“PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MUSHALLAH (REMUS)
 TERHADAP PRESTASI BELAJA PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 PINRANG”***

Dengan Ketentuan :

1. Mendapat Persetujuan Kepala Sekolah;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Pengambilan data penelitian berlaku maksimal 1 bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X,

BAHARUDDIN ISKANDAR, S.Pd. M.Pd
 NIP. 19750604 200502 1 004

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. SulSel (sebagai Laporan)
2. Pertinggal

SURAT SELESAI MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
UPT SMA NEGERI 8 PINRANG

Alamat : Jalan Poros Pinrang Polman Km. 37 Tuppu Telp. (0421) 3911111 Kab. Pinrang 91254
<http://www.sman8pinrang@hide.id> e-mail : sman8pinrang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 022 - UPT SMA.8 / PRG / DISDIK

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : RISK A TOMME
Tempat / Tgl. Lahir : Kaliang, 09 November 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.121
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di UPT SMA Negeri 8 Pinrang Kab. Pinrang dengan Judul "PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER REMAJA MUSHALLAH (REMUS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 8 PINRANG".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuppu, 08 Januari 2020

Kepala UPT SMA Negeri 8 Pinrang

 MUHAMMAD ARIS, S.Pd., M.Pd
 Nip. 19621212 198703 1 031

DOKUMENTASI







BIOGRAFI PENULIS



Riska Tomme, lahir di Pinrang 11 September 1996, anak ke empat dari pasangan suami istri P.Tomme dan Hj. Siti Maryam. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 139 Duampanua pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Duampanua dan lulus pada tahun 2012,

setelah itu penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Pinrang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam.

Saat ini penulis sementara menyelesaikan tugas akhir penulisan karya ilmiah pada program S1 di fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Musholla (Remus) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Pinrang”.